

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 2, No. 2, Agustus 2018, Hal. 195-202

ISSN: 2088 4559; e-ISSN: XXXX-XXXX

DOI:

PEMBINAAN KESADARAN PANGAN *THAYYIB* YANG AMAN PENGAWET SINTETIS BAGI PENGURUS CABANG ‘AISYIYAH DI KECAMATAN WIROBRAJAN

Amalya Nurul Khairi¹, Titisari Juwitaningtyas², Iin Narwanti³

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta^{1,2,3}

Email: amalya.khairi@tp.uad.ac.id¹

ABSTRAK

Ibu-ibu anggota PCA Wirobrajan sebagian besar adalah pengusaha makanan dan minuman yang terampil dalam pengolahan panganan basah tradisional maupun *street food*. Kondisi ini merupakan akibat dari banyaknya jumlah sekolah dan adanya Pasar Klitihikan yang khusus menjual makanan jenis camilan di Kecamatan Wirobrajan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Ibu-ibu anggota PCA Wirobrajan terhadap bahaya penggunaan pengawet sintetis sekaligus membekali dengan keterampilan membuat pengawet dari bahan alami dan deteksi sederhana kandungan formalin. Metode yang dilakukan adalah dengan pelatihan dan pemaparan materi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam tiga kali sesi. Dari pembinaan yang dilakukan diperoleh hasil antusiasme keikutsertaan Ibu-ibu PCA Wirobrajan dan semangat mereka untuk memperbaiki proses pengolahan pangan dengan meminimalisir penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) sintetis yang berbahaya.

Kata kunci: pengawet, bahan tambahan pangan, sintetis, berbahaya

ABSTRACT

Most member of PCA Wirobrajan are food and beverage entrepreneurs who are skilled in traditional food and street food processing. This condition is a result of the large number of schools and the existence of the Klitihikan Market which specifically sells snack-foods in the District of Wirobrajan. This service aims to increase awareness of the PCA Wirobrajan members about the dangers of using synthetic preservatives while providing them with the skills to make preservatives from natural ingredients and simple detection of formalin content. The activity was held in three sessions. As results, the enthusiasm of PCA Wirobrajan members to participate was high and their knowledge to improve the food processing process by minimizing the use of dangerous synthetic food additives was increasing.

Keywords (dicetak tebal & miring): *synthetic, food additives, dangerous*

PENDAHULUAN

Penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) harus mematuhi Undang-Undang serta peraturan yang berlaku dan tidak boleh sembarangan. Oleh karena itu sering terjadi bahan tambahan makanan yang sudah beredar ditarik dari peredaran karena dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan untuk kesehatan manusia (Kisman dan Atmawidjaja, 1986).

Ibu-ibu anggota PCA Wirobrajan sebagian besar adalah pengusaha makanan dan minuman (Gambar 1) yang terampil dalam pengolahan panganan basah tradisional maupun penjaja jajanan *street food*. Kondisi ini merupakan akibat dari banyaknya jumlah sekolah dan terdapatnya Pasar Klithikan yang khusus menjual makanan jenis camilan di Kecamatan Wirobrajan. Pengetahuan tentang bahan tambahan yang aman sangat penting untuk diketahui oleh seluruh pengusaha makanan di sana.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pangan *thayib* yang aman pengawet sintetis. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Ibu-ibu PCA Wirobrajan akan penggunaan bahan tambahan pangan yang aman dan memberikan nilai tambah produk makanan ringan dan makanan basah yang diproduksi Ibu-ibu PCA Wirobrajan.

METODE

Alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain LCD Portabel, seperangkat *soundsystem*, meja, dan alat tulis. Metode kegiatan ini adalah dengan pelatihan dan pemaparan materi dari dosen Teknologi Pangan dan Farmasi UAD. Selain itu juga dilakukan penggalian informasi melalui wawancara informal dan diskusi tanya jawab selama proses pengabdian berlangsung.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

a. Profil Lokasi dan Objek Pengabdian

Wirobrajan merupakan wilayah yang memiliki banyak sekolah (Tabel 1) dan ada pula Pasar Klithikan yang menjadi sentra makanan ringan. Kondisi ini menyebabkan penjual jajanan keliling dan makanan *street food* sangat menjamur dan seringkali menjajakan dagangannya di area persekolahan. Jenis makanan tersebut masih belum jelas kehalalan dan ke-toyyib-annya, padahal anak-anak seringkali tanpa pikir panjang langsung mengonsumsi jajanan tersebut dengan uang saku yang mereka miliki. Oleh karena itu,

sangat penting bagi masyarakat terutama ibu-ibu untuk paham betul tentang keamanan pangan dan pangan *thoyyib*.

Tabel 1. Klasifikasi Jumlah Sekolah di Kec. Wirobrajan

No.	Jenjang	Jumlah sekolah
1	SD/MI	12
2	SMP/MTs	4
3	SMA/MA/SMK	7

Usaha yang paling banyak digeluti oleh Ibu-ibu PCA Wirobrajan adalah usaha makanan (Gambar 1). Pengetahuan tentang bahan tambahan yang aman sangat penting untuk diketahui oleh seluruh pengusaha makanan. Ibu-ibu pengusaha makanan ringan tidak boleh keliru dalam penggunaan bahan pengawet yang dapat membahayakan kesehatan siapapun yang mengkonsumsi produknya. Menurut penuturan Ketua PCA Wirobrajan, permintaan tentang Pelatihan Penggunaan Bahan Pengawet makanan yang aman seringkali dilontarkan oleh Ibu-ibu anggota PCA terutama yang memang terjun dalam bisnis makanan. Ibu-ibu anggota PCA Wirobrajan sering menjadi korban berita *hoax broadcast message* yang menyebarkan berita bohong soal bahaya makanan. Konfirmasi dan penjelasan yang mendetail dari akademisi diharapkan menjadi solusi kebingungan mereka tentang aman atau tidaknya segala bahan yang mereka gunakan untuk pembuatan produknya. Selain itu, dalam Program pengabdian masyarakat ini juga akan diajarkan teknik pengawetan makanan sederhana tanpa bahan kimia sintetis yang harapannya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh anggota PCA Wirobrajan.



Gambar 1. Data Bisnis yang digeluti oleh Anggota PCA Wirobrajan

b. Koordinasi dengan Pimpinan Cabang Aisyiyah Wirobrajan

Koordinasi ini dimaksudkan untuk bekerjasama dengan PCA Wirobrajan dan bersama-sama mensukseskan pelaksanaan kegiatan PPM.



Gambar 2. Koordinasi PCA Wirobrajan dan Tim PPM UAD

c. Penyuluhan tentang pangan *thayyib* serta bahaya dan regulasi penggunaan bahan tambahan pangan.

Kegiatan penyuluhan ini merupakan penyuluhan mengenai prinsip pangan *thayyib*, bahaya penggunaan bahan tambahan pangan, dan jenis-jenis bahan tambahan pangan yang ada di pasaran. Penyuluhan ini telah dilaksanakan pada 27 Maret 2018 oleh Amalya Nurul Khairi, S.T.P., M.Sc selaku dosen Teknologi Pangan Universitas Ahmad Dahlan. Selanjutnya dilakukan diskusi dan elaborasi tentang berbagai kasus yang terjadi dan dialami oleh Ibu-ibu PCA Wirobrajan.



Gambar 3. Penyuluhan pangan *thayyib* dan regulasi bahan tambahan pangan.

d. Pelatihan pembuatan cuka kelapa sebagai pengawet pangan yang alami

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018 dan merupakan kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu anggota PCA Wirobrajan tentang metode pembuatan cuka kelapa yang merupakan pengawet yang alami. Narasumber pada kegiatan ini yaitu Titisari Juwitangingtyas, STP, M.Sc. dari Tim PPM UAD 2018. Anggota PCA Wirobrajan setelah mengikuti pelatihan ini dapat membuat sendiri pengawet alami yang ramah lingkungan, aman, dan tidak membahayakan kesehatan. Pelatihan ini juga dapat menjadi peluang usaha baru bagi anggota PCA Wirobrajan dengan pengembangan dan pengemasan produk lebih lanjut.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Cuka Kelapa

e. Deteksi sederhana formalin dan Kompetisi memasak bebas pengawet sintetis

Acara ini sudah terlaksana pada tanggal 29 April 2018, dengan narasumber Iin Narwanti, S.Si., M.Sc. dari Prodi Farmasi UAD. Kegiatan ini memberikan wawasan metode sederhana yang dapat diaplikasikan oleh ibu rumah tangga dalam mendeteksi kandungan formalin pada makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Dengan mengetahui metode ini anggota PCA Wirobrajan akan dapat lebih berhati-hati dalam menentukan makanan yang akan dikonsumsi. Anggota PCA Wirobrajan terlihat sangat antusias dalam mengikuti demo dan pemaparan yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 5. Pelatihan Deteksi Formalin dan Boraks

f. Kendala Pelaksanaan

Beberapa kendala pelaksanaan yang dihadapi selama pengabdian yaitu:

1. Keterlibatan PRA maupun PCM masih minim menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi penduduk di wilayahnya.
2. Keterbatasan lokasi pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan

SIMPULAN

Ibu-ibu PCA Wirobrajan telah memahami rambu-rambu penggunaan bahan tambahan pangan, mengetahui proses pembuatan cuka kelapa, dan metode deteksi sederhana kandungan formalin pada bahan pangan. Pembinaan lebih lanjut dan monitoring penggunaan pengawet sintetis berbahaya perlu dilakukan untuk senantiasa menjaga semangat anggota PCA Wirobrajan untuk menjaga produksi makanannya senantiasa aman pengawet sintetis.

DAFTAR PUSTAKA

Kisman, Sarjono dan Atmawidjaja. (1986). Masalah Penggunaan Bahan Tambahan Kimiawi Berbahaya Dalam Industri Makanan. Bogor: Risalah Seminar *Bahan Tambahan Kimiawi. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi.*

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UAD atas dana yang diberikan dan juga kepada PCA Wirobrajan yang telah menyediakan tempat dan membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berlangsung dengan lancar dan tanpa hambatan apapun.

